

Kajian Tafsir Lisan tentang Komunikasi dengan Nonmuslim Perspektif Kiai Haji Maimun Zubair

Nova Saha Fasadena
IAI Al-Qodiri Jember

Wardatul Jannah
IAI Al-Qodiri Jember

Abstrak

Di sosial media banyak sekali bertebaran ujaran kebencian dan perilaku diskriminatif terhadap non muslim yang dilakukan oleh golongan Islam radikal. Padahal itu bertentangan dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan juga para ulama seperti Walisongo. Hal itu jika dibiarkan akan berdampak pada ketidak harmonisan dan semakin berkembangnya perilaku intoleran. Untuk itu perlu bagi kita untuk mengkaji dan menelaah tafsir lisan dari para ulama yang memiliki kedalaman ilmu dan diakui kealimannya oleh ulama lainnya dalam hal ini adalah Kiai Haji Maimun Zubair. Seorang Ulama besar pengasuh PP. Al-Anwar Rembang yang rutin mengadakan pengajian tafsir ahadan semasa hidupnya bersama para santri dan masyarakat umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tonton simak dan catat artinya peneliti menonton video tafsir dari Kiai Haji Maimun Zubair di YouTube yang diunggah secara resmi oleh akun ofisial resmi pesantren yaitu ppanwar, lalu kemudian peneliti menyimak apa yang disampaikan dan mencatat beberapa poin penting untuk selanjutnya ditelaah lebih dalam melalui sebuah analisis wacana Hasil penelitian tafsir lisan Kiai Haji Maimun Zubair dalam QS. Al-Isra:53 di youtube menunjukkan bahwa: 1) Untuk berkomunikasi dengan nonmuslim, Langkah terbaik adalah tidak menyakitinya dengan sebutan ahli neraka atau mengolok-olok Tuhannya. 2) meyakini bahwa konsep orang beragama itu baik, artinya orang beragama taat pada agamanya yang memiliki lima dasar aturan sah perkawinannya, tidak bisa mengakui hak milik, tidak bisa

membunuh, tidak bisa merusak akal, tidak bisa merusak kehormatan orang lain

[On social media, there is a lot of hate speech and discriminatory behavior against non-Muslims carried out by radical Islamic groups. Even though it is contrary to what was taught by the Prophet Muhammad and also scholars such as Walisongo. This if left unchecked will have an impact on disharmony and the development of intolerant behavior. For this reason, it is necessary for us to study and examine the oral interpretations of scholars who have depth of knowledge and are recognized for their wisdom by other scholars, in this case Kiai Haji Maimun Zubair. A great Ulama caregiver PP. Al-Anwar Rembang who regularly held abadan interpretation recitations during his lifetime with his students and the general public. The method used in this study is to watch, listen and take notes, meaning that the researcher watches the video interpretation of Kiai Haji Maimun Zubair on YouTube which is officially uploaded by the official official account of the pesantren, namely ppalanwar, then the researcher listens to what is conveyed and notes several important points for further study. deeper through a discourse analysis The results of the research on the oral interpretation of Kiai Haji Maimun Zubair in QS. Al-Isra: 53 on youtube shows that: 1) To communicate with non-Muslims, the best step is not to offend him as an expert in hell or make fun of his Lord. 2) believe that the concept of religious people is good, meaning that religious people are obedient to their religion which has five basic legal rules for marriage, cannot recognize property rights, cannot kill, cannot damage reason, cannot damage other people's honor.]

Kata Kunci: Tafsir lisan, komunikasi dengan nonmuslim, Kiai Haji Maimun Zubair

Pendahuluan

Di era media sosial saat ini banyak sekali ajakan untuk berdakwah di jalan Allah melalui berbagai macam cara. Salah satu strateginya adalah dengan selalu mengajak berbuat baik melalui komunikasi verbal lisan, misal dengan cara mengupload hal-hal yang berbau keagamaan di YouTube atau Tiktok. Bisa juga berdakwah berupa komunikasi melalui tulisan tulisan ayat atau hadis yang ditujukan kepada para penikmat sosial media baik tua maupun muda. Entah itu di Instagram dalam bentuk foto atau di Facebook maupun komunikasi melalui tulisan yang lebih panjang melalui pesan WhatsApp dan telegram.

Mengapa harus sosial media? Fakta membuktikan bahwa pengguna sosial media di Indonesia semakin bertambah seiring

dengan berkembangnya teknologi. Seperti smartphone yang sudah merambah dari anak kecil hingga tua. Kesemuanya sudah bisa mengoperasikannya termasuk mudahnya dalam menjangkau jaringan internet karena tidak semahal dahulu, sekarang internet bisa lebih murah dan mudah untuk dimanfaatkan dan didapatkan. Apalagi pemerintah berlomba-lomba dalam memfasilitasi area-area publik terutama daerah terpencil agar bisa memanfaatkan jaringan internet hal itu berpengaruh terhadap penggunaan sosial media yang digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Di mana media sosial di Indonesia penggunaannya merupakan salah satu yang terbanyak di dunia. Berdasarkan Hootsuite, peringkat lima negara pengguna media sosial Facebook adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Lima jumlah pengguna Facebook terbanyak di dunia¹

No.	Negara	Jumlah
1	India:	270 juta
2	USA	240 juta
3	Indonesia	140 juta
4	Brazil	130 juta
5	Mexico	85 juta

Banyak jumlah aktivitas media sosial tidak lepas dari pengguna Indonesia yang menginginkan informasi secara cepat dan tepat. Salah satu contohnya adalah Facebook yang digunakan untuk menambah pertemanan. Kemudian Instagram yang digunakan untuk berbagi foto dan video. Lalu ada YouTube yang bisa menjadi informasi dan hiburan yang digunakan oleh pengguna dari Indonesia ketika ingin mengetahui tentang hukum Islam misalnya sekaligus mencari informasi yang akan di dibutuhkan.

Namun itu saja tidak cukup dalam berdakwah perlu adanya strategi komunikasi yang baik agar bisa menjangkau ke semua golongan. Dalam hal ini golongan yang dimaksud tidak hanya yang sudah Islam saja tapi juga umat yang belum masuk Islam tapi sudah mulai mencari-cari informasi tentang Islam. Hal itu seharusnya bisa dimanfaatkan oleh para da'I milenial karena informasi yang dicari kebanyakan adalah informasi melalui sosial media. Karena faktanya zaman saat ini lebih banyak orang yang mencari informasi tentang

¹ Asthesia Dhea Cantika, 17 Mei 2022 “5 Negara dengan Jumlah Pengguna Media Sosial Terbanyak, Indonesia Termasuk?”, <https://travel.okezone.com/read/2022/05/16/408/2594774/5-negara-dengan-jumlah-pengguna-media-sosial-terbanyak-indonesia-termasuk> (diakses tanggal 20 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB)

agama tidak bertanya langsung kepada ulama (misalnya karena adanya Social distancing saat pandemi maupun memang jaraknya yang jauh) sehingga sosial media menjadi sarana satu-satunya bagi mereka untuk mencari informasi tentang Islam. Hal itu tentu akan fatal jika dai milenial tersebut salah dalam menggunakan kata-kata yang seharusnya bisa secara halus mengajak mereka untuk lebih memperdalam informasi tentang Islam, tapi karena bahasa yang digunakan justru malah membuat mereka semakin takut dan akhirnya menjauh dari Islam.

Untuk itulah perlu bagi kita untuk mengkaji lebih jauh tentang komunikasi dengan nonmuslim. Yang dalam hal ini ini perlu penjelasan yang lebih luas dari seorang ulama yang memang memiliki ilmu agama yang luas dan diakui oleh banyak kalangan. Karena ilmu yang dimilikinya tentu akan lebih tepat dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Quran yang memang perlu di pahami salah satu ulama yang memiliki ilmu tinggi tentang Al-Quran dan diakui kealimannya adalah Kiai Haji Maimun Zubair seorang ulama dari Jawa Tengah yang telah ah meninggal dunia pada tahun 2019 namun masih bisa kita telaah lebih jauh ilmu-ilmu yang sudah ditinggalkannya dalam jejak digital untuk itulah peneliti mencoba untuk mengkaji dan mengabadikan tafsir lisan yang telah di disampaikannya melalui sosial media YouTube untuk di telaah lebih dalam melalui sebuah tulisan.

Metode yang dalam tulisan ini adalah kualitatif deskriptif. Klasifikasi sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder.² Untuk sumber data primer berupa video ceramah Kiai Haji Maimun Zubair sedangkan sumber data sekundernya adalah pendapat-pendapat ulama tentang tafsir quran dan juga teori-teori tentang politik berdakwah. Adapun pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik tonton simak dan catat³ artinya peneliti menonton seluruh video Kiai Haji Maimun Zubair dan menyimak apa yang diucapkannya selanjutnya mencatat dan menganalisisnya dalam bentuk hasil penelitian.

Biografi Kiai Haji Maimun Zubair

Kiai Haji Maimun Zubair atau Mbah Moen kelahiran Rembang Jawa Temang pada 28 Oktober 1928. Ayahnya adalah Kiai

² Wahyu Wibowo, Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2011), 46.

³ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 57.

Haji Zubair yang memiliki nasab keilmuan dari Syekh Said Al Yamani dan Syekh Hasan Al Yamani Al Makki. Ibunya juga memiliki silsilah ulama yaitu Kiai Haji Ahmad bin Syu'aib. Jadi jika disederhanakan silsilah dari jalur ayah Kiai Maimun bin Kiai Zubair bin Kiai Sahlan bin Walid Bin Mbah Munandar bin Zaid bin Kiai Imam Komarudin bin Muhammad bin Ali bin Husein bin Abdullah bin Pangeran bin Sunan Giri. Sedangkan dari jalur ibunya, Kiai Haji Maimun Zubair memiliki nasab yaitu Kiai Maimun Zubair bin Nyai Saidah binti Maulana ini menunjukkan bahwa memang Kiai Haji Maimun Zubair lahir dari lingkungan Pesantren sehingga bisa kita sebut bahwa Kiai Haji Maimun Zubair adalah seorang santri tulen.⁴

Untuk pendidikannya, selain diajar oleh ayahnya Maimun juga mondok di Lirboyo Kediri yang diasuh Kiai Haji Abdul Karim, Kiai Haji Mahrus Ali, & Kiai Haji Marzuki kemudian mondok di Makkah di bawah bimbingan Syeh Alawi Al-Maliki, Syekh Hasan Al-Masysyah, Syeh Amin Quthbi, dan lainnya. Selanjutnya setelah pulang ke Indonesia masih semangat melanjutkan ngaji ke Kiai Haji Baidlowi, Kiai Haji Maksun Lasem, Kiai Haji Bisri Mustofa, Kiai Haji Wahab Chasbulloh dan lainnya.

Hingga akhirnya Kiai Haji Maimun Zubair mendirikan Pesantren yakni PP Al-Anwar yang bertempat di Karangmangu, Sarang, Rembang, Jawa Tengah pada tahun 1967. Dari sinilah keilmuan dan kealiman dari Kiai Haji Maimun Zubair diperhitungkan hingga bisa mencetak ulama-ulama besar seperti Gus Baha Kiai Haji Abdul Wahid, dan lainnya. Hingga beliau menjadi tokoh penting di NU dengan menjadi Rois syuriah PWNU Jawa Tengah lalu menjadi Mustasyar PBNU hingga meninggal pada Selasa 6 Agustus 2019 di Mekah.⁵

Menurut sabani Kiai Haji Maimun Zubair ini selain secara rutin mengaji di pesantren nya juga secara aktif berceramah di pengajian bersama masyarakat luas Beliau juga terkenal sangat open minded terutama dalam politik sehingga media massa begitu menyorotnya saat banyak sekali tokoh-tokoh politik yang sowan Kepada beliau menjelang pemilihan umum bahkan sekelas presiden gubernur dan lainnya menyempatkan diri untuk memohon doa atau

⁴ Muhammad Alwi HS, "Mewujudkan Perdamaian di Era Media Versi KH. Maimun Zubair Analisis Ma'na-cum-Maghza Atas Pesan KH. Maimun Zubair di Media Sosia" *Madinab: Jurnal Studi Islam, Volume 6 Nomor 2* (2019):153

⁵ Muhammad Alwi HS, "Mewujudkan Perdamaian:154

meminta petunjuk dalam hal politik Karena itulah Kiai Haji Maimun Zubair selain religius juga sangat nasionalis.⁶

Komunikasi dengan Nonmuslim dalam Politik Dakwah

Dakwah tidak bisa dilepaskan dari politik atau siasat. Hal itu jika ditinjau dari sejarah maka akan kita lihat bagaimana politik dalam berdakwah yang diajarkan oleh Rasulullah. Ketika awal menerima wahyu di Makkah, Rasulullah berdakwah secara sembunyi-sembunyi hal itu selain karena perintah Allah, Rasulullah juga melihat bahwa masyarakat Makkah saat itu masih agak sulit dalam menerima syariat syariat yang akan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya turunlah perintah Allah untuk berdakwah secara terang-terangan ketika dirasa masyarakat sudah siap untuk menerima Islam. Komunikasi yang diberikan pun tidak serta-merta mengolok-olok berhalal, tapi menunjukkan dan mengenalkan Tuhan Yang Maha benar, yaitu Allah SWT. Melalui politik itulah Rasulullah dianggap berhasil karena banyak masyarakat Mekah yang masuk Islam.⁷ Namun politik dakwah tersebut berbeda ketika Rasulullah Berada di Madinah. Setelah hijrah pada saat itu Rasulullah sudah berdakwah terang-terangan dan melakukan berbagai strategi politik dalam berdakwah. Salah satunya menyatukan kaum Muhajirin dan Anshor juga mendirikan masjid-masjid sebagai pusat dakwah Islam sekaligus menjadi pemimpin di kota Madinah yang mana didalamnya tidak hanya ada orang Islam tapi juga ada masyarakat non muslim seperti Yahudi dan Nasrani. Disitulah nabi menjalin komunikasi yang baik dengan nonmuslim Madinah tanpa menyakiti hati penduduk nonmuslim Madinah. Lalu lahirlah piagam Madinah yang menjadi pengakuan atas kepemimpinan Rasulullah.⁸ Isi piagam madinah tersebut kurang lebih bahwa 1) orang Bani Auf bebas untuk menentukan agama mereka sendiri, 2) Yahudi dan Muslim wajib menanggung nafkah sendiri, 3) membasmi bersama musuh yang hendak membatalkan piagam ini, 4) saling menasehati dan berbuat baik, 5) tidak boleh saling menyakiti dan berbuat jahat, 6) wajib

⁶ Nureyzwan Sabani dan Daliman, "Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Ulama Kharismatik Kh Maimun Zubair." *Jurnal Pendidikan Karakter Vol.13 No. 1* (2022):89.

⁷ Bakar, Abu. "Konsep toleransi dan kebebasan beragama." *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama Vol. 7 No.2* (2016): 123-131.

⁸ Mursyidul Wildan, Saepudin, dan Agus Zamzam Nur. "Piagam Madinah: Strategi Politik Dakwah Nabi Muhammad Periode Madinah." *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan Vol. 8 No. 1* (2022): 136-149.

membantu yang didholimi, 7) Yahudi dan Muslim saling membantu saat berperang, 8) Yastrib (Madinah) dianggap kota suci, 9) Muhammad sebagai orang memutuskan perkara jika terjadi perselisihan, 10) orang Quraisy tidak boleh mendapat perlindungan, 11) saling membantu jika ada yang menyerang Madinah, 12) perjanjian ini tidak boleh dilanggar.⁹ Perjanjian tersebut tentunya tidak akan terjadi tanpa komunikasi yang baik dengan golongan Yahudi dan Nasrani di Madinah. Terutama poin keempat dimana kesemua golongan harus saling berkomunikasi dengan baik tanpa ada yang saling menyakiti.

Dan ditambah dengan strategi dalam politik dakwah Rasulullah dengan menulis surat kepada raja-raja nonmuslim, yaitu Heraklius, Kisra Abrawaiz, Muqauqis, dan Najasyi.¹⁰ Komunikasi dengan raja-raja nonmuslim tersebut tidak ada satupun yang mengolok-olok tuhan sesembahan raja-raja nonmuslim tersebut. Tapi Rasulullah mengenalkan tuhan yang memang layak untuk disembah.

Strategi dakwah Rasulullah tersebut dikembangkan oleh Wali Songo yang pada abad ke-15 mereka melakukan strategi dakwah yang luar biasa hingga atas usahanya tersebut 90% penduduk Indonesia adalah umat Islam. Strategi politik dakwah yang digunakan menurut Nurul Salafyah dan Budi Haryanto ada tiga yaitu yang pertama pada bidang pendidikan melalui pesantren. Dimana banyak santri-santri dari Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Ampel yang menjadi wali hingga menjadi raja yang juga berhasil dalam dakwahnya hingga masyarakat nonmuslim yang mayoritas nonmuslim beragama Hindu dan Budha berbondong-bondong masuk Islam. Strategi yang kedua melalui bidang politik dengan Sunan Giri menjadi raja juga Sunan Gunung Jati. Termasuk peran para Wali Songo yang menjadi penasihat dari setiap kerajaan seperti Sunan Kalijaga yang menjadi penasihat dari Kesultanan Demak Bintoro, kemudian Sunan Ampel yang dekat dengan kalangan istana sehingga dakwah tidak menjadi kendala dan tidak mendapat gangguan dari kerajaan. Yang ketiga dalam bidang dakwah di sini para Wali Songo menyampaikan dakwahnya dengan pendekatan pendekatan yang baik seperti

⁹ Mubasyaroh. "Perjanjian Damai Dengan Masyarakat Non Muslim Sebagai Model Komunikasi Islam Oleh Rasulullah pada Masyarakat Multikultural di Madinah Dan Relevansinya pada Masa Sekarang." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 6 No.1 (2019): 258.

¹⁰ Agusti Alfi Nurul Insani. "Dakwah Politik Nabi Muhammad Saw melalui Surat Kepada Raja Heraklius, Kisra Abrawaiz, Muqauqis, Dan Najasyi." *Islamic Communication Journal* Vol. 4 No. 1 (2019): 60-79.

Kesenian wayang Bonang dan juga mendirikan masjid yang bersejarah seperti Masjid Demak yang menjadi pusat dakwah Islam pada masa itu.¹¹ Refleksi dakwah dari Walisongo tersebut masih terasa dampaknya hingga kini. Diantaranya dakwah Sunan Ampel yang menggunakan syair-syair yang memasukkan unsur Islam dan budaya lokal pada saat ini ditiru oleh banyak penyanyi religi seperti Opick Nissa sabyan Zulfikar dan grup-grup shalawat lainnya kemudian dakwahnya politik dari Sunan Drajat dan Sunan Bonang yang membangun banyak media dakwah diantaranya adalah mendirikan pesantren, masjid, dan mushola yang menjadi pusat kajian Islam pada masanya. Kemudian kesenian budaya ya dan lain-lain termasuk tradisi-tradisi sepertinya nyatus, nyewu, dan lainnya yang dimodifikasi oleh Sunan Kalijogo hingga kini masih diimplementasikan oleh masyarakat terutama warga Nahdliyin.¹²

Tafsir Lisan Politik Berdakwah Perspektif Kiai Haji Maimun Zubair

Tafsir lisan yang digunakan peneliti adalah tafsir lisan yang secara resmi di-upload oleh akun YouTube ppalanwarsarang diunggah pertama kali pada 7 Februari 2021 yang sudah memiliki lebih dari 124.000 subscriber dan video tersebut Sudah ditonton oleh 2894 viewers dan memiliki 115 like serta 13 komentar. Video ini memiliki judul Politik Berdakwah Ngaji Ahadan Surat Yunus 40-44 part 1.¹³ Ngaji Ahadan yang dilakukan oleh Kiai Haji Maimun Zubair merupakan ngaji rutin untuk segala kalangan. Artinya tidak hanya santri tapi juga masyarakat sekitar Pondok yang ikut mengaji bersama dengan tentang kiai. Video ini berdurasi 31 menit dan dan memiliki dua bagian tapi yang digunakan oleh peneliti hanya bagian pertama karena mencakup tema yaitu politik berdakwah melalui komunikasi dengan nonmuslim sedangkan bagian keduanya sudah berbeda temanya.

Dalam video tersebut Kiai Haji Maimun Zubair menafsirkan ayat dari surat Yunus ayat 40 sampai 44 yang memiliki munasabah

¹¹ Nurul Syalafiyah dan Budi Harianto. "Walisongo: Strategi Dakwah Islam di Nusantara." J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam Vol. 1 No. 2 (2020): 41-52.

¹² Nurul Kifayah dan Luthfi Ulfa Niamah. "Reaktualisasi dakwah walisongo pada era konsumtif media sosial." *Tasamub* Vol. 19 No.1 (2021): 77-97.

¹³ Maimun Zubair, 7 Februari 2021, "Politik Berdakwah Ngaji Ahadan Surat Yunus 40-44 part 1", https://www.youtube.com/watch?v=L27we7E_bj4 (diakses tanggal 9 September 2022)

dengan QS. Al-Isra:53. Prosedur pengajian yang digunakan Kiai Haji Maimun Zubair adalah membacakan ayatnya dulu secara keseluruhan kemudian membaca makna jawa yang terdapat pada tafsir jalalain, kemudian membahas satu persatu dengan Bahasa Jawa. Dalam video tersebut mencakup beberapa materi QS. Al-Isra':53, yaitu:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا ۙ الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ
كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Menurut Kiai Maimun Zubair dalam tafsirnya menafsirkan ayat tersebut sebagai berikut:

artine ojo sampe guneman sing olo. Sing kasar. Koyo dene ngucap kowe ahli neroko. Ura usab. Paham yo. Dadi sumiji kata supoyo wong iku lek karo wong kafir guneman olo. Gak usab ngucap kowe ahli neroko. Mulane setengah ayat, Allah SWT firman: aku gak ngerti opo aku opo kowe sing elek. Embuh. Dadi saiki gunemano sing apik ojok kasar. Iki perintah. Wala tasuddul ladzina min indillallah. Podo karo wong nyembah ning Allah ojo mbok pisohi. Akbire fasudullah. wong-wong iku malah misubi gusti Allah. Makane guneman sing apik. Lek ditakoni ndi sing elek sing endi. Yo embob. aku mbob apik opo elek. Ojo sampek ngomong kowe ahli neroko. Lek perlu kowe ngomongo kabeh agama iku apik. Apik ingdalem bab agomo iku lek wes nduwe agomo. iku kawin kan sab. Dadi wong nasroni kawin karo wong Nasrani anake yo sab. Bedo karo wong gak nduwe agomo. Wong akal kawin karo wong gak nduwe agomo iku ora sab. Dadi kapan saiki kawin, kok kawin karo wong kang nduwe agomo, sab. Lak apik laan. Dadi agomo iku nggowo apik 1) sab perkawinane, 2) ora kenek pek pinek, ngakuni hak milik 3) ora kenek mateni wong. 4) kudu orang kenek ngrusak akal, 5) ora kenek ngerusak kebormatane wong liyo.lha iki jenenge mabadul khomsab. Dasar agomo limo.

[Artinya jangan sampai bercakap-cakap yang buruk berkata-kata kasar seperi mengucap 'kau ahli neraka!' jadi kata yang digunakan untuk orang kafir tidak perlu mengucapkan 'kau ahli neraka'. karena jika ditanya mana agama terbaik jawab saja 'aku tidak tahu apakah agamaku atau agamamu yang buruk.' Sekarang berkatalah yang bagus. Jangan kasar. Ini perintah. Jika orang lain yang berkata jelek, jangan ditiru. Karena nanti mereka akan menirumu. Jika sama orang kafir gunakan kata yang baik. Jika ditanya mana yang buruk maka kita jawab saja Entah aku atau kamu. Jangan sampai bilang kau adalah ahli neraka. Jika perlu bilang saja semua agama itu bagus.

Maksudnya adalah bagus dalam hal memiliki agama. Jadi jika ada orang menikah dengan orang yang seagama kan bagus. Berbeda dengan orang yang tidak memiliki agama. Jadi jika ada orang Nasrani menikah dengan orang Nasrani maka sah perkawinannya. Bukannya itu bagus. Jadi agama membawa kebaikan 1) sah perkawinannya 2) tidak bisa mengakui hak milik. 3) Tidak bisa membunuh 4) tidak bisa merusak akal 5) tidak bisa merusak kehormatan orang lain. Ini namanya mabadul khomsah yang merupakan dasar 5 agama.]

Jadi dalam video tersebut Kiai Haji Maimun Zubair menekankan pentingnya berhati-hati dalam berkomunikasi dengan masyarakat non muslim. Terutama menghindari kata-kata kasar yang terucap dari lisan kita. Dalam video tersebut, sampai Tiga Kali Kiai Haji Maimun Zubair melarang kita untuk mengucapkan kepada orang kafir atau non muslim bahwa mereka adalah ahli neraka. Artinya kita tidak perlu mengata-ngatai mereka apapun hasilnya. Entah suatu saat nanti mereka akan ke neraka atau tidak. Di sinilah politik dakwah yang di diusung oleh Kiai Haji Maimun Zubair dalam menjaga Ukhuwah basyariah dan Ukhuwah wathaniyah yaitu hubungan antar sesama manusia dan hubungan antar sesama warga negara.

Larangan pengucapan sebagai ahli neraka tersebut sekaligus merupakan bimbingan kepada kita agar kita tidak menghakimi akidah seseorang. Bisa jadi orang yang kita hakimi sebagai neraka suatu saat diberi hidayah oleh Allah hingga mereka bisa hijrah. Begitu juga dengan sebaliknya bisa jadi Allah merubah aqidah kita sehingga justru bisa kita yang menjadi ahli neraka karena dosa yang kita ucapkan dengan mengatakan mereka ahli neraka dan membuat mereka sakit hati hingga mendoakan yang buruk kepada kita. Karena doa orang yang terzalimi sangat mudah dikabulkan oleh Allah.

Apa yang disampaikan oleh Kiai Haji Maimun Zubair merupakan bentuk pentingnya sikap toleransi dengan muslim sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam Piagam Madinah. Terutama poin ke empat dan kelima. Dimana poin keempat tersebut adalah saling menasehati dan berbuat baik, sedangkan poin kelima yaitu tidak boleh saling menyakit.¹⁴ Larangan penyebutan ahli neraka tersebut juga berpotensi mengurangi angka intoleran dan deskriminatif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahid menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keterlibatan dalam tindakan tindakan komunikatif yang mencegah Tindakan deskriminatif.

¹⁴ Mubasyaroh. "Perjanjian Damai Dengan Masyarakat Non Muslim: 258.

Keterlibatan itu berupa keterlibatan aktif di media sosial berupa update status komentar atau balas komentar dengan tujuan membela beberapa kelompok yang disebut sebagai kafir atau ahli neraka. Juga memberikan nasehat terdapat dampak buruk yang digunakan oleh golongan intoleran.¹⁵ Penelitian lain yang dilakukan oleh Nazar juga menunjukkan bahwa wa-nya masyarakat Kelurahan Kebun Tebeng Kota Bengkulu memiliki kepedulian terhadap komunikasi masyarakat Muslim terhadap non muslim dengan tujuan untuk mempererat kerukunan umat beragama yang digunakan adalah pola stimulus-respon yang mana mereka tidak pernah usil terhadap peribadatan yang dilakukan oleh non muslim Kemudian pada pola komunikasi ABX ditunjukkan bahwa selama Konflik terjadi yang dikedepankan adalah musyawarah kemasyarakatan jadi tidak sampai karena hukum atau trending di sosial media. Yang ketiga yaitu pola interaksional yaitu saling menjaga komunikasi tanpa memperlihatkan perbedaan agama.¹⁶ Pola komunikasi tersebut tentunya selaras dengan apa yang disampaikan oleh Kiai Haji Maimun Zubair Untuk tidak saling menyakiti dan tetap berkomunikasi dengan baik dengan non muslim

Dalam video tersebut Kiai Haji Maimun Zubair juga memberi pengertian sebagai dasar untuk bisa berhubungan baik dengan nonmuslim melalui pernyataan bahwa adanya kebaikan dalam sebuah agama secara umum. Contoh yang digunakan adalah dalam hal perkawinan di mana menikahnya orang yang beragama seniman Itu adalah sebuah kebaikan. Berbeda dengan perkawinannya orang yang tidak beragama yang tidak sah menurut pandangan Kiai Haji Maimun Zubair. Selanjutnya Kiai Haji Maimun Zubair juga menjelaskan tentang lima dasar agama yang biasa disebut sebagai mabadul khamsah. Di dalamnya ada aturan-aturan yang yang bisa membawa kebaikan dan menjadi dasar bagi semua agama yang ada di Indonesia. Aturan-aturan tersebut adalah:

1. sah perkawinannya
2. tidak bisa mengakui hak milik.
3. Tidak bisa membunuh
4. tidak bisa merusak akal
5. tidak bisa merusak kehormatan orang lain

¹⁵ Abdul Wahid, "Persepsi "Kafir" pada Muslim dan Non-Muslim: Konteks, Penggunaan, dan Komunikasi Partisipatif." *Tuturlogi: Journal of Southeast Asian Communication* Vol.1. No.2 (2020): 79-92.

¹⁶ Nazar, Nazar. "Pola Komunikasi Muslim dan Non-Muslim dalam Mempererat Kerukunan Umat Beragama di Kota Bengkulu." *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)* Vol. 2 No. 1 (2021):43-44.

Yang perlu digarisbawahi dalam pernyataan Kiai Maimun Zubair adalah kebaikan dalam beragama dengan kata lain bukan meyakini bahwa semua agama itu baik (yang bisa diartikan bahwa semua agama itu sama), tapi meyakini bahwa orang yang beragama itu baik. Baiknya orang beragama karena ia taat pada aturan agamanya yang minimal agama di Indonesia memiliki lima dasar aturan yang dikemukakan oleh Kiai Maimun Zubair tersebut.

Landasan kebaikan dalam beragama tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh presiden ketiga yaitu Kiai Haji Abdurrahman Wahid atau Gusdur yang merupakan Bapak Pluralisme Indonesia. Dengan meyakini bahwa beragama itu baik, maka akan menjalin kerukunan umat beragama. Umi Sumbulah menyatakan bahwa terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk merintis kembali kerukunan antar umat beragama pertama yaitu 1) mengembalikan *mutual trust*, 2) merespon realitas konflik dan kekerasan melalui gerakan-gerakan alternatif yang didasarkan pada semangat perdamaian dan anti kekerasan, 3) *mutual trust* yang bisa dibangun karena adanya proyek bersama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷ Berdasarkan teori tersebut bisa kita simpulkan bahwa terdapat dua inti konsep komunikasi dengan nonmuslim, yaitu larangan untuk menyakiti nonmuslim dengan menyebutnya ahli neraka dan mengolok-olok Tuhan nonmuslim, 2) meyakini bahwa beragama itu baik. Karena itulah penting bagi kita mengikuti anjuran Kiai Haji Maimun Zubair untuk menjaga komunikasi terutama di media sosial untuk tidak mengolok-olok penganut agama lain selain Islam.

Kesimpulan

Hasil penelitian tafsir lisan Kiai Haji Maimun Zubair dalam QS. Al-Isra:53 di youtube menunjukkan *bahwa*:

1. Untuk berkomunikasi dengan nonmuslim, Langkah terbaik adalah tidak menyakitinya dengan sebutan ahli neraka atau mengolok-olok Tuhannya.
2. meyakini bahwa konsep orang beragama itu baik, artinya orang beragama taat pada agamanya yang memiliki lima dasar aturan sah perkawinannya, tidak bisa mengakui hak milik, tidak bisa membunuh, tidak bisa merusak akal, tidak bisa merusak kehormatan orang lain.

¹⁷ Sumbulah, Umi. "Pluralisme dan kerukunan umat beragama perspektif elite agama di Kota Malang." *Analisa Journal of Social Science and Religion* Vol. 22 No.1 (2015): 1-13.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, HS Muhammad,. "Mewujudkan Perdamaian di Era Media Versi KH. Maimun Zubair Analisis Ma'na-cum-Maghza Atas Pesan KH. Maimun Zubair di Media Sosia" *Madinah: Jurnal Studi Islam*, Volume 6 Nomor 2 (2019):153
- Bakar, Abu. "Konsep toleransi dan kebebasan beragama." *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* Vol. 7 No.2 (2016): 123-131.
- Cantika, Asthesia Dhea. 17 Mei 2022 "5 Negara dengan Jumlah Pengguna Media Sosial Terbanyak, Indonesia Termasuk?", <https://travel.okezone.com/read/2022/05/16/408/2594774/5-negara-dengan-jumlah-pengguna-media-sosial-terbanyak-indonesia-termasuk> (diakses tanggal 20 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB)
- Insani, Agusti Alfi Nurul. "Dakwah Politik Nabi Muhammad Saw melalui Surat Kepada Raja Heraklius, Kisra Abrawaiz, Muqauqis, Dan Najasyi." *Islamic Communication Journal* Vol. 4 No. 1 (2019): 60-79.
- Kifayah, Nurul dan Niamah, Luthfi Ulfa. "Reaktualisasi dakwah walisongo pada era konsumtif media sosial." *Tasamuh* Vol. 19 No.1 (2021): 77-97.
- Mubasyaroh. "Perjanjian Damai Dengan Masyarakat Non Muslim Sebagai Model Komunikasi Islam Oleh Rasulullah pada Masyarakat Multikultural di Madinah Dan Relevansinya pada Masa Sekarang." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 6 No.1 (2019): 258.
- Sabani, Nureyzwan dan Daliman, "Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Ulama Kharismatik Kh Maimun Zubair." *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol.13 No. 1 (2022):89.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Sumbulah, Umi. "Pluralisme dan kerukunan umat beragama perspektif elite agama di Kota Malang." *Analisa Journal of Social Science and Religion* Vol. 22 No.1 (2015): 1-13.
- Syalafiyah, Nurul dan Harianto, Budi. "Walisongo: Strategi Dakwah Islam di Nusantara." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 1 No. 2 (2020): 41-52.
- Wahid, Abdul. "Persepsi "Kafir" pada Muslim dan Non-Muslim: Konteks, Penggunaan, dan Komunikasi Partisipatif."

Tuturlogi: Journal of Southeast Asian Communication Vol.1.
No.2 (2020): 79-92.

Wibowo, Wahyu. Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah, (Jakarta:
Penerbit Buku Kompas, 2011)

Wildan, Mursyidul, Saepudin, dan Nur, Agus Zamzam. "Piagam
Madinah: Strategi Politik Dakwah Nabi Muhammad Periode
Madinah." Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial
Keagamaan Vol. 8 No. 1 (2022): 136-149.

Zubair, Maimun. 7 Februari 2021, "Politik Berdakwah Ngaji Ahadan
Surat Yunus 40-44 part 1",
https://www.youtube.com/watch?v=L27we7E_bj4 (diakses
tanggal 9 September 2022)

Nazar. "Pola Komunikasi Muslim dan Non-Muslim dalam
Mempererat Kerukunan Umat Beragama di Kota Bengkulu."
JOISCOM (Journal of Islamic Communication) Vol. 2 No. 1
(2021):43-44.